

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera yang baik fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup secara bermakna dan produktif dalam hal sosial dan ekonomi. Pemeliharaan kesehatan yang melibatkan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan. Pendidikan kesehatan adalah cara membantu seseorang, baik sendirian maupun bersama orang lain, agar dapat memengaruhi kesehatannya sendiri dan juga kesehatan orang di sekitarnya (Undang-Undang Kesehatan Tahun 2023).

Berdasarkan survei kesehatan tahun 2023, sekitar 56,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah gingiva bengkak dan gingiva mudah berdarah. Di Indonesia, ada 7,3% orang yang mengalami gingiva bengkak, dan 6,8% orang yang mengalami gingiva mudah berdarah. Di Indonesia, sebanyak 81,4% dari masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sudah mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Namun, sebesar 91,9% dari masyarakat Indonesia tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi. Masyarakat yang memperhatikan perawatan ke tenaga medis, terutama untuk membersihkan karang gigi, mencapai sekitar 12,5% (Kemenkes, 2023).

Karang gigi merupakan endapan keras yang terbentuk pada permukaan gigi dengan warna yang bervariasi, mulai dari kekuningan, kecokelatan, hingga kehitaman (Adillah et al., 2021). Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat memicu berbagai gangguan kesehatan gigi dan mulut. Endapan tersebut dapat masuk ke dalam saku gusi, melekat pada permukaan akar gigi, serta menyebabkan kerusakan pada jaringan penyangga gigi. Kondisi ini juga dapat menimbulkan berbagai keluhan, seperti bau mulut, gusi berdarah dan membengkak, terbentuknya nanah pada gusi, serta gigi menjadi goyah (Aritonang et al., 2022). Agar bisa mencegah terbentuknya karang gigi, penting bagi seseorang untuk memiliki kesadaran diri sendiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Aqidatunisa et al., 2022). Penumpukan karang gigi yang terus terjadi bisa meningkatkan kemungkinan terkena penyakit periodontal pada jaringan yang mendukung gigi.

Penyakit periodontal merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi di Indonesia. Kondisi ini berkaitan dengan infeksi bakteri serta penumpukan kalkulus pada permukaan gigi. Akumulasi tersebut dapat memicu berbagai gangguan periodontal, seperti gingivitis dan periodontitis (Mawarni dkk., 2024). Gingivitis adalah peradangan pada jaringan lunak di sekitar gigi, yaitu jaringan gusi, yang disebabkan oleh plak gigi dan bisa pulih kembali jika diatasi tepat waktu. Periodontitis tidak bisa disembuhkan secara sepenuhnya karena terjadi kerusakan pada tulang, dan seiring berjalannya waktu, plak dapat menyebar hingga ke bagian bawah gusi. Jika gingivitis tidak segera diatasi, kondisi itu bisa berkembang menjadi periodontitis. Respons peradangan pada gusi bisa menyebar ke struktur pendukung gigi seperti sementum, ligamen periodontal, dan tulang alveolar. Kondisi ini menyebabkan leher gigi terlepas, kerusakan tulang di bawah gigi, terbentuknya kantung di sekitar gigi, pergeseran gigi yang tidak normal yang memicu celah antar gigi, serta gigi menjadi goyang hingga akhirnya tanggal. Dengan demikian, pemeriksaan awal dan tindakan tepat waktu dapat mengurangi kejadian kehilangan gigi.

Berdasarkan penelitian Korompot et al. (2019) menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Korompot dan tim pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prosedur scaling merupakan cara yang efektif dalam mengatasi gingivitis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat gingivitis setelah dilakukan scaling, dimana sebelum tindakan scaling sebagian besar pasien mengalami gingivitis sedang, sedangkan setelah tindakan scaling kondisi gingiva mengalami perbaikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembersihan plak dan kalkulus melalui scaling berperan penting dalam mengurangi inflamasi gingiva serta meningkatkan kesehatan jaringan periodontal (Korompot et al., 2019).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sidabariba dan Utami (2026) dalam *Mulawarman Dental Journal* menunjukkan bahwa pengobatan gingivitis kronis dengan cara scaling dan root planing memberikan hasil yang positif terhadap keadaan periodontal pasien. Setelah dilakukan tindakan scaling dan root planing,

pembengkakan gingiva berkurang, warna gingiva menjadi lebih normal, serta kesehatan jaringan periodontal mengalami peningkatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa scaling dan root planing merupakan terapi awal yang efektif untuk menghilangkan plak dan kalkulus sebagai penyebab utama inflamasi gingiva sehingga dapat mencegah perkembangan penyakit periodontal yang lebih lanjut (Sidabariba & Utami, 2026).

Scaling merupakan prosedur perawatan gigi yang bertujuan mengangkat plak dan kalkulus yang melekat di permukaan gigi sehingga dapat memperbaiki kebersihan rongga mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan scaling dan penyuluhan kesehatan gigi, terjadi peningkatan oral hygiene serta pemahaman responden mengenai cara merawat gigi dan mulut (Nahak et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa tindakan scaling efektif dalam memperbaiki kondisi gingiva pada pasien penyakit periodontal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yudiatna et al. (2025) menunjukkan bahwa setelah dilakukan scaling dan root planing yang dilanjutkan dengan kuretase gingiva, terjadi penurunan inflamasi gingiva yang ditandai dengan berkurangnya pembengkakan, kemerahan, dan kedalaman poket periodontal. Selain itu, kondisi kebersihan mulut pasien juga mengalami perbaikan setelah perawatan dilakukan, sehingga tindakan scaling terbukti membantu meningkatkan kesehatan jaringan periodontal dan mengurangi gejala gingivitis (Yudiatna et al., 2025).

Pada kasus Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, diketahui adanya penumpukan plak dan karang gigi pada permukaan gigi yang menyebabkan terjadinya inflamasi gingiva. Kondisi tersebut ditandai dengan gusi merah, bengkak, dan mudah berdarah saat dilakukan pemeriksaan. Penumpukan plak dan kalkulus yang tidak dibersihkan dapat memperparah kondisi gingiva dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal. Oleh karena itu, penatalaksanaan tindakan scaling pada Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan diperlukan sebagai terapi dasar periodontal untuk menghilangkan plak dan kalkulus serta membantu memperbaiki kesehatan jaringan gingiva.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penatalaksanaan scaling pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis diklinik gigi poltekkes kemenkes medan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

Untuk melakukan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis di klinik poltekkes kemenkes medan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- a) Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis melalui pengkajian.
- b) Untuk mengetahui hasil diagnosa penyakit gigi dan mulut pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis.
- c) Untuk menentukan rencana perawatan tindakan yang akan diintervensi sesuai diagnosa keperawatan gigi pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis.
- d) Untuk melakukan intervensi tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis.
- e) Untuk melakukan evaluasi pasca tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada yang mengalami gingivitis.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian referensi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan scaling pada pasien dengan faktor risiko sistemik dan perilaku.

3. Bagi Pasien

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut, khususnya pada pasien yang mengalami gingivitis.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas pelaksanaan tindakan scaling pada pasien Tn. T. M. (48 tahun) yang mengalami gingivitis di klinik gigi poltekkes kemenkes medan.
2. Laporan kasus ini hanya akan menggunakan pemeriksaan klinis dan tidak akan mencakup pemeriksaan laboratorium seperti tes darah atau analisis mikrobiologi